

PAPER AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH

Dosen Pengampu:

Dr. Pujiati, M.Pd.

Galuh Sandi, M.Pd.

KELOMPOK 8:

- | | |
|-----------------------------|------------|
| 1. Danu Akta Alam | 2413031052 |
| 2. Nadiya Alifa Firdaus | 2413031066 |
| 3. Virginia Shaulan Zailani | 2413031069 |

“LIABILITAS JANGKA PANJANG”

I. PENDAHULUAN

Dalam penyusunan laporan keuangan, informasi mengenai liabilitas jangka panjang menjadi aspek yang cukup krusial karena berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya di masa mendatang. Liabilitas jangka panjang mencakup berbagai bentuk utang yang masa jatuh temponya lebih dari satu tahun, seperti pinjaman bank, penerbitan obligasi, sampai kewajiban sewa. Oleh sebab itu, pencatatan serta pengelolaan yang tepat sangat diperlukan agar laporan keuangan mampu menampilkan kondisi keuangan perusahaan secara sebenarnya.

Dalam kajian akuntansi keuangan menengah, pembahasan terkait liabilitas jangka panjang tidak hanya sekadar mengenai kapan kewajiban tersebut diakui dan bagaimana pengukurannya, tetapi juga bagaimana penyajian dan pengungkapannya dilakukan secara jelas kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi. Faktor-faktor seperti perubahan tingkat bunga, ketentuan dalam kontrak, hingga risiko ketidakmampuan perusahaan melunasi utang, semuanya turut memengaruhi penilaian terhadap kewajiban jangka

panjang. Karena itu, pemahaman yang baik mengenai topik ini sangat penting agar mahasiswa maupun praktisi akuntansi dapat menilai posisi keuangan perusahaan secara lebih kritis dan menyeluruh.

II. TINJAUAN TEORI

1. Pengertian Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan yang penyelesaiannya melebihi satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan. Kewajiban ini muncul karena perusahaan membutuhkan pendanaan untuk menunjang aktivitas bisnis, seperti ekspansi usaha, pembelian aset, atau pembiayaan jangka panjang lainnya. Contoh liabilitas jangka panjang antara lain pinjaman bank jangka panjang, obligasi, dan kewajiban sewa.

Menurut standar akuntansi yang berlaku, liabilitas jangka panjang harus diakui ketika perusahaan memiliki komitmen hukum atau konstruktif yang mengharuskan entitas menyelesaikan kewajiban tersebut di masa depan. Selain itu, kewajiban ini harus dapat diukur dengan andal dan kemungkinan besar akan menimbulkan arus keluar manfaat ekonomi. Dengan kata lain, liabilitas jangka panjang tidak hanya menunjukkan jumlah utang, tetapi juga mencerminkan beban yang harus dikelola perusahaan di masa depan. Pemahaman yang baik mengenai konsep ini penting agar dapat menilai stabilitas dan kesehatan finansial perusahaan.

2. Pengakuan dan Pengukuran Liabilitas Jangka Panjang

Pada saat pengakuan awal, liabilitas jangka panjang dicatat sebesar nilai wajarnya, yaitu jumlah kas atau aset lain yang diterima perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya transaksi yang berkaitan. Tahap pengakuan ini bertujuan memastikan bahwa nilai kewajiban yang masuk ke laporan keuangan mencerminkan kondisi awal yang sebenarnya.

Untuk pengukuran selanjutnya, perusahaan biasanya menggunakan biaya perolehan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif. Metode ini menghitung beban bunga secara lebih akurat karena mempertimbangkan nilai waktu dari uang, serta memperhitungkan amortisasi atas diskon atau premium

yang melekat pada kewajiban tersebut. Selain itu, perubahan kondisi ekonomi seperti fluktuasi suku bunga atau perubahan risiko kredit juga dapat memengaruhi nilai tercatat liabilitas jangka panjang. Oleh sebab itu, proses pengakuan dan pengukuran tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga membutuhkan penilaian yang hati-hati agar laporan keuangan dapat menggambarkan kewajiban perusahaan secara realistis dan dapat dipercaya.

III. PEMBAHASAN

1. Jenis-jenis Liabilitas Jangka Panjang

Utang Obligasi (Bonds Payable)

Utang obligasi adalah liabilitas jangka panjang yang timbul ketika perusahaan menerbitkan obligasi untuk mendapatkan dana dari investor. Perusahaan berjanji membayar bunga secara berkala serta melunasi nilai nominal pada saat jatuh tempo.

Ciri-ciri utama:

- Memiliki nilai nominal, suku bunga (coupon rate), dan jatuh tempo.
- Ditawarkan kepada publik atau institusi melalui pasar modal.
- Dapat diterbitkan di atas nilai pari (premium) atau di bawah nilai pari (diskon) tergantung suku bunga pasar.
- Memerlukan pencatatan amortisasi premium/diskon menggunakan metode garis lurus atau metode suku bunga efektif.

Contoh:

PT XYZ menerbitkan obligasi senilai Rp1.000.000.000, bunga 10% per tahun, jatuh tempo 5 tahun. Perusahaan berkewajiban membayar bunga tahunan serta melunasi pokok saat jatuh tempo.

Pinjaman Bank Jangka Panjang (Long-Term Bank Loans)

Merupakan kewajiban kepada bank dengan jangka waktu pelunasan lebih dari satu tahun. Biasanya digunakan untuk ekspansi usaha, pembelian aset, atau modal kerja jangka panjang.

Ciri-ciri utama:

- Memiliki jadwal pelunasan (bulanan, triwulan, tahunan).
- Dikenakan bunga efektif sesuai perjanjian kredit.
- Sering mensyaratkan jaminan (collateral) seperti aset tetap.
- Pencatatan mencakup pemisahan pokok pinjaman dan beban bunga.

Contoh:

Perusahaan meminjam Rp500.000.000 dari bank dengan tenor 3 tahun dan bunga 12% per tahun, dibayar secara angsuran.

Utang Hipotek (Mortgage Payable)

Hipotek adalah pinjaman jangka panjang yang dijamin oleh aset tidak bergerak seperti tanah atau bangunan.

Ciri-ciri utama:

- Menjadi jaminan atas properti; jika gagal bayar, aset dapat disita.
- Pelunasannya melalui angsuran yang terdiri dari pokok + bunga.
- Digunakan untuk pembelian gedung, pabrik, atau properti komersial lainnya.

Contoh:

PT ABC membeli gedung kantor senilai Rp2 miliar dengan membayar uang muka sebagian dan sisanya dibiayai melalui hipotek 10 tahun.

Kewajiban Pensiun (Pension Liabilities)

Merupakan liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang muncul ketika perusahaan memberikan program pensiun kepada karyawannya.

Ciri-ciri utama:

- Berasal dari program manfaat pasti (defined benefit) atau program iuran pasti (defined contribution).
- Dalam program manfaat pasti, perusahaan harus menghitung: nilai kini kewajiban pension biaya jasa masa kini biaya bunga keuntungan atau kerugian aktuarial
- Melibatkan perhitungan aktuarial yang kompleks.

Contoh:

Perusahaan menjanjikan manfaat pensiun berupa 70% rata-rata gaji 5 tahun terakhir. Perusahaan harus mengakui kewajiban sesuai perhitungan aktuaria.

Sewa Jangka Panjang (Long-Term Leases)

Sewa jangka panjang adalah perjanjian penggunaan aset oleh penyewa untuk jangka waktu lebih dari satu tahun. Berdasarkan standar akuntansi (PSAK 73), hampir seluruh sewa diakui sebagai right-of-use asset dan lease liability.

Ciri-ciri utama:

- Pembayaran sewa masa depan diakui sebagai liabilitas sewa.
- Penyewa juga mengakui aset hak guna (right-of-use asset).
- Kewajiban sewa diamortisasi menggunakan suku bunga implisit atau incremental borrowing rate. Termasuk: sewa gedung kantor, sewa mesin produksi, sewa kendaraan operasional

Contoh:

PT DEF menyewa mesin produksi selama 5 tahun dengan pembayaran tahunan Rp150.000.000. Pembayaran tersebut diakui sebagai liabilitas sewa jangka panjang.

2. Metode Pengakuan, Pengukuran, dan Pencatatan Liabilitas Jangka Panjang Sesuai SAK**Pengakuan**

Liabilitas jangka panjang diakui pada saat entitas memiliki kewajiban hukum atau kontraktual yang harus diselesaikan lebih dari satu tahun setelah periode pelaporan.

Contohnya adalah pinjaman bank, obligasi, dan kewajiban keuangan lainnya yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan.

Pengukuran Awal

Pada pengakuan awal, liabilitas jangka panjang diukur sebesar nilai wajar dari imbalan yang diterima dikurangi biaya transaksi yang langsung terkait dengan perolehan liabilitas tersebut.

Biasanya nilai wajar ini sama dengan harga transaksi atau jumlah dana yang diterima entitas dari pinjaman.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas jangka panjang diukur menggunakan metode biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Amortisasi selisih antara nilai nominal liabilitas dan nilai pengukuran awal dicatat sebagai beban bunga selama umur liabilitas.

Dalam hal restrukturisasi utang atau pelunasan sebagian, nilai tercatat liabilitas dialokasikan sesuai dengan proporsi bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya; selisih antara nilai tercatat dan jumlah yang dibayarkan diakui di laporan laba rugi.

Pencatatan

Liabilitas jangka panjang dicatat dalam neraca sebagai liabilitas non-lancar. Pengungkapan dalam laporan keuangan meliputi karakteristik liabilitas, tanggal jatuh tempo, tingkat bunga, ketentuan pelunasan, hak konversi, batasan kreditur, serta aset yang dijaminkan.

Contoh ayat jurnal untuk pencatatan utang jangka panjang adalah mendebet kas saat menerima pinjaman dan mengkredit liabilitas jangka panjang; pengakuan bunga dilakukan secara periodik dengan mendebet beban bunga dan mengkredit liabilitas bunga.

3. Penyajian dan Pengungkapan Liabilitas Jangka Panjang dalam Laporan Keuangan

Penyajian Liabilitas Jangka Panjang

Dalam laporan posisi keuangan, liabilitas jangka panjang disajikan sebagai

bagian dari kewajiban yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan menegaskan bahwa entitas harus memisahkan kewajiban jangka pendek dan jangka panjang agar memberikan informasi yang relevan mengenai struktur pendanaan perusahaan.

Penyajian liabilitas jangka panjang biasanya dicantumkan secara terpisah berdasarkan jenis kewajibannya, seperti pinjaman bank, obligasi, kewajiban sewa, dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Pemisahan ini bertujuan agar pengguna laporan keuangan dapat melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya serta memahami proporsi pendanaan yang bersumber dari utang.

Selain itu, apabila sebagian dari kewajiban jangka panjang akan jatuh tempo dalam satu tahun ke depan, maka bagian tersebut harus dipindahkan atau direklasifikasi menjadi kewajiban jangka pendek.

Pengungkapan Liabilitas Jangka Panjang

Pengungkapan liabilitas jangka panjang dilakukan melalui Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). PSAK mengharuskan perusahaan memberikan informasi tambahan mengenai karakteristik, ketentuan, serta risiko yang terkait dengan liabilitas jangka panjang. Pengungkapan diperlukan karena laporan posisi keuangan hanya menampilkan angka agregat, sehingga informasi detail wajib dijelaskan melalui catatan.

Dalam pengungkapan, perusahaan biasanya memberikan informasi tentang:

1. Suku bunga dan jadwal pembayaran – memberikan gambaran mengenai beban yang harus ditanggung perusahaan di masa depan.
2. Syarat kontraktual seperti jaminan, covenant, atau pembatasan tertentu.
3. Metode pengukuran dan kebijakan akuntansi yang digunakan.
4. Risiko keuangan (likuiditas, risiko bunga, dan risiko kredit) yang bersumber dari liabilitas jangka panjang.

Pengungkapan yang memadai meningkatkan transparansi serta membantu pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi secara lebih akurat.

IV. KESIMPULAN

Liabilitas jangka panjang merupakan salah satu komponen penting dalam laporan keuangan karena menggambarkan kewajiban perusahaan yang harus diselesaikan dalam periode lebih dari satu tahun. Pembahasan mengenai konsep, pengakuan, serta pengukurannya menegaskan bahwa penilaian kewajiban jangka panjang harus dilakukan secara tepat sesuai standar akuntansi, terutama melalui penggunaan biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif. Penerapan prinsip ini bertujuan agar nilai kewajiban yang dilaporkan mampu mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara akurat dan dapat menjadi dasar penilaian yang andal bagi pihak internal maupun eksternal.

V. STUDI KASUS

Studi Kasus Telkom Indonesia: Penurunan Permintaan Layanan Telepon Rumah dan Strategi Penyesuaian Perusahaan

Selama dua dekade terakhir, Telkom Indonesia mengalami perubahan besar dalam struktur permintaan layanan telekomunikasi. Salah satu perubahan paling signifikan adalah penurunan tajam permintaan layanan telepon rumah (fixed line). Pergeseran perilaku konsumen dari telepon kabel menuju smartphone dan internet berbasis seluler membuat layanan telepon rumah tidak lagi menjadi kebutuhan utama.

Data Telkom (dari laporan tahunan) menunjukkan bahwa sejak 2010 penggunaan telepon tetap menurun drastis, sejalan dengan melonjaknya penggunaan internet, terutama ketika era 4G dan kemudian 5G memasuki pasar. Hal ini menjadi tekanan besar karena telepon rumah selama bertahun-tahun merupakan salah satu sumber pendapatan tradisional Telkom.

Solusi :

Untuk mengatasi penurunan permintaan layanan telepon rumah, Telkom Indonesia perlu melakukan transformasi bisnis yang lebih terarah dengan mengalihkan fokus dari layanan telekomunikasi tradisional menuju jasa berbasis digital dan internet. Penguatan jaringan fiber optic melalui perluasan layanan FTTH menjadi langkah penting agar perusahaan mampu menangkap tingginya kebutuhan internet rumah yang terus meningkat. Di sisi lain, Telkom juga dapat mempertahankan sebagian pelanggannya melalui strategi bundling yang lebih menarik, misalnya menggabungkan layanan IndiHome dengan platform

streaming, smart CCTV, atau fitur telepon rumah sebagai layanan opsional. Upaya ini bukan hanya menambah nilai bagi pelanggan, tetapi juga meningkatkan loyalitas pengguna existing.

Selain itu, inovasi digital seperti layanan cloud, IoT, big data, dan pengembangan ekosistem smart home perlu diperkuat agar sumber pendapatan Telkom tidak bergantung pada produk lama yang terus menurun peminatnya. Telepon rumah pun dapat diposisikan ulang sebagai fitur pelengkap yang memberi manfaat tambahan, seperti nomor darurat otomatis atau nomor virtual yang terhubung dengan aplikasi smartphone. Di samping inovasi produk, peningkatan kualitas pelayanan pelanggan juga sangat penting, terutama dalam mempercepat penanganan gangguan, meningkatkan transparansi tagihan, dan memperbaiki pengalaman pengguna secara menyeluruh. Dengan strategi ini, Telkom dapat menjaga stabilitas pelanggan, mengurangi risiko kehilangan pendapatan, sekaligus memperkuat posisi perusahaan dalam menghadapi persaingan industri digital yang semakin ketat.

DAFTAR PUSTAKA

- Mengga, G. S., Pongtuluran, A. K., & Samaa, J. (2023). Pengaruh Liabilitas Jangka Pendek Dan Liabilitas Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada Pt Astra Agro Lestari Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 1(1), 59-70.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.